

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum

Oleh

Widi Maulana Andrian¹, Ahmaniyah^{2*}, Puput Kurnia Dari³, Putri Yanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja

Corresponding author: * ahmaniyah.fik@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Involusi uteri menjadi salah satu aspek yang perlu dievaluasi pada masa nifas. Involusi uteri berperan penting dalam menekan pendarahan post partum dan kembalinya ukuran uterus menjadi fisiologis seperti kondisi normal sebelum hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini terhadap kejadian involusi uterus pada ibu post partum di UPT Puskesmas Talango. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 41 ibu post partum. Analisis statistik menggunakan *chi square* pada derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (75,6%) ibu post partum yang melakukan inisiasi menyusui dini segera setelah lahir, mengalami kejadian involusi uterus secara normal, dengan hasil uji statistik *chi square* didapat hasil *p value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan proses involusi uterus secara normal pada ibu post partum. Involusi uterus merupakan salah satu aspek yang sangat penting dikaji dan diupayakan untuk berjalan secara normal untuk mengurangi terjadinya komplikasi persalinan, yaitu salah satunya dengan melakukan inisiasi menyusui dini yang terbukti berhubungan dengan involusi uteri secara normal.

Kata kunci: involusi uteri, IMD, postpartum

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION AND UTERINE INVOLUTION IN POSTPARTUM MOTHERS

Uterine involution is an essential aspect during the puerperium. Uterine involution plays a vital role in suppressing postpartum bleeding and the return of uterine size to a physiological state like normal before pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between early breastfeeding initiation and the incidence of uterine involution in postpartum mothers at Talango Community Health Center. This study was a correlational analytic study with a cross-sectional method. The sampling technique was purposive sampling as many as 41 postpartum mothers. Statistical analysis used chi-square at the degree of significance = 0.05. The majority (75.6%) of postpartum mothers who initiated early breastfeeding immediately after birth experienced normal uterine involution ($p = .001$). There is a strong relationship between early initiation of breastfeeding and uterine involution in postpartum mothers. Based on the study results, there was a relationship between Early Initiation of Breastfeeding and the normal uterine involution process in postpartum mothers. Uterine involution is an essential aspect for postpartum mothers to reduce labor complications. Initiating early breastfeeding is proven to be associated with normal uterine involution.

Keywords: *uterine involution, early initiation of breastfeeding, postpartum*

A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan angka kematian ibu di seluruh Dunia 216/100.000 KH, diantaranya Negara Eropa 16/100.000 KH, Argenia 542/100.000 KH setiap tahun. Kejadian kematian ibu sebagian besar terdapat di negara berkembang yaitu sebesar 98% - 99% dimana kematian ibu di negara berkembang 100% lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Menurut JNPK-KR tahun 2017 penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian ibu di banyak Negara berkembang termasuk Indonesia, disebabkan oleh eklampsia (23%), perdarahan pasca persalinan (22%), komplikasi pasca keguguran (12%), dan sepsis (9%) (Legawati, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Timur mencapai 91,45% per 100.000 KH, angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2017 yaitu 91,92% per 100.000 KH. Penyebab tertinggi kematian ibu diantaranya penyebab lain-lain yaitu 32,32% atau 170 orang, Pre-eklampsia/Eklampsia 31,32% atau 163 orang, dan perdarahan 22,8% atau 119 orang. Sedangkan penyebab terkecil adalah infeksi yaitu sebesar 3,64% atau 19 orang.

Berdasarkan Laporan Kematian Ibu (LKI) Kabupaten Sumenep tahun 2018, Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sumenep pada tahun 2018 mencapai 78 per 100.000 KH, angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017

yaitu 54 per 100.000 kelahiran hidup. Disebabkan oleh beberapa factor yaitu penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab yang mendasar. Penyebab langsung yang berkaitan dengan kondisi ibu seperti anemia, KEK, terlalu muda, terlalu tua, dan sering melahirkan, sedangkan penyebab tidak langsung yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, dan penyebab yang mendasar seperti timbulnya 3 terlambat dalam mengambil keputusan serta rendahnya status kesehatan penduduk miskin.

Berdasarkan survey awal pada ibu nifas sampai dengan keadaan data bulan Maret 2013 di UPTD Puskesmas Talango Kabupaten Sumenep terdapat 110 orang ibu nifas yang dilakukan wawancara singkat didapatkan hasil data bahwa sebanyak 92 ibu nifas (83,6%) dilakukan IMD dan 10 orang diantaranya dilakukan pengukuran TFU dengan hasil sesuai dengan standart menurut usia kelahian. Sedangkan sebanyak 18 ibu nifas (16,4%) tidak dilakukan IMD dan 10 orang diantaranya dilakukan pengukuran TFU dengan hasil yang berbeda bahwa 7 orang diantaranya sesuai standart TFU menurut usia kelahiran sedangkan 3 diantaranya tidak sesuai dengan standart. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap kejadian involusi uterus pada ibu post partum di UPTD Puskesmas Talango Tahun 2020.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT. Puskesmas Talango, menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan sampel sebanyak 41 orang ibu post partum yang diambil secara total sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi square*.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dibagi menjadi data umum dan khusus. Data umum yang meliputi karakteristik ibu didapatkan hasil sebagian besar ibu berusia 21 - 35 tahun (63%), persalinan pertama (68%), dan telah mendapatkan informasi tentang IMD sebelumnya (68%). Data khusus hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Inisiasi Menyusui Dini

No	IMD	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	31	75,6
2.	Tidak	10	24,4
Total		41	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (75,6%) responden melakukan Inisiasi Menyusui Dini segera setelah lahir.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Involusi Uterus

No	Involusi uteri	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	35	85,4
2.	Tidak Normal	6	14,6
Total		41	100

Tabel.2 menunjukkan hampir seluruh responden responden mengalami involusi uterus secara normal (85,4%).

Tabel 3. Tabulasi silang dan hasil analisis bivariat

IMD	Involusi uterus		Jumlah
	Normal	Tidak Normal	
Ya	31 (75,6%)	1 (2,4%)	31 (78%)
Tidak	4 (12,2%)	5 (12,2%)	10 (24,4%)
Jumlah	35 (85,4%)	6 (14,6%)	41 (100%)
	<i>Uji Chi Square</i>	<i>p= 0,000</i>	

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar ibu melakukan IMD dan mengalami involusi uterus yang normal (75,6%). Hanya 1 ibu yang memberikan IMD namun involusinya tidak normal (2,4%). Hasil uji statistik dengan Chi square menunjukkan nilai $p=0,000$ yang artinya ada hubungan bermakna antara IMD dan involusi uterus.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memberikan IMD dan mengalami involusi uterus yang normal. IMD merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk terjadinya proses involusi uteri, karena dengan memberikan ASI segera setelah bayi lahir memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus. Prolaktin bertanggung jawab dalam memulai produksi ASI, namun penyampaian ASI ke bayi dan pemeliharaan laktasi bergantung pada stimulasi mekanis pada puting susu. Sentuhan dan hisapan payudara ibu mendorong keluarnya oksitoksin yang menyebabkan kontraksi pada uterus sehingga membantu keluarnya plasenta dan mencegah perdarahan. Oksitoksin juga menstimulasi hormon-hormon lain yang menyebabkan ibu merasa aman dan nyaman, sehingga ASI keluar dengan lancar.

Ibu di wilayah UPTD Puskesmas Talango mengatakan telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang inisiasi menyusui dini dari bidan dan Bidan membantu melakukan inisiasi menyusui dini langsung pada saat setelah

persalinan. Pada penelitian ini ibu yang tidak melakukan IMD mayoritas melakukan persalinan dengan cara operasi sesar (SC).

Involusi uterus dimulai setelah proses persalinan yaitu setelah placenta dilahirkan. Proses involusi berlangsung kira-kira selama 6 minggu. Involusi belum selesai sampai akhir puerperium, tetapi penurunan ukuran dan berat uterus banyak terjadi pada kunjungan kedua nifas hari ke 7 atau 10 periode pascanatal, laju involusi bervariasi dari satu wanita ke wanita lainnya dan kemajuannya harus dikaji secara individual. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perabaan atau palpasi uterus melalui dinding abdomen dan menentukan apakah terjadi pengecilan ukuran (Walyani, 2015).

Involusi uteri sebagian besar ibu post partum di wilayah UPTD Puskesmas Talango berlangsung secara normal. Banyak faktor yang mempengaruhi involusi uteri, salah satunya adalah hormon oksitosin. IMD membantu produksi hormon oksitosin sehingga dapat membantu kontraksi dan involusi uterus.

Efek fisiologis dari oksitoksin adalah merangsang kontraksi otot polos uterus baik pada masa persalinan maupun masa nifas sehingga akan mempercepat proses involusi uterus. Disamping itu oksitosin juga mempunyai efek pada payudara ibu, yaitu meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjer mammae (Walyani, 2017).

Sebagian besar ibu di UPT Puskesmas Talango yang melakukan IMD mengalami involusi uteri yang bagus. Tidak ada ibu yang mengalami keterlambatan involusi uteri pada ibu yang melakukan IMD. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan antara IMD dan involusi uteri pasca persalinan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan involusi uterus (Arwiyantasari et al, 2019; Putri et al, 2020; Amalia, 2016). Terdapat perbedaan Tinggi Fundus uterus yang signifikan antara ibu yang memberikan IMD dengan ibu yang tidak memberikan IMD, dimana ibu yang memberikan IMD tinggi fundus uterinya lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak memberikan IMD (Putri et al, 2020; Nelwatri, 2014).

Dalam penelitian lain yang dilakukan di Indonesia dan Mesir, dihasilkan bahwa IMD dapat mengurangi pendarahan vagina setelah melahirkan dan memperbaiki ukuran uteri baik dalam 24 jam setelah persalinan hingga 7 hari setelah persalinan (Al Sabati & Mousa, 2019; As'ad & Idris, 2019). IMD sangat membantu pengeluaran hormon oksitosin ibu yang berfungsi sebagai meningkatkan kontraksi uterus. Hal ini yang menyebabkan involusi uterus berjalan dengan normal dan mengurangi terjadinya pendarahan post partum. Usia ibu yang tidak beresiko ibu di UPT Puskesmas Talango dapat menjadi faktor yang mempengaruhi involusi uteri. Paparan informasi yang adekuat tentang IMD memotivasi ibu untuk melakukan IMD terhadap bayinya dengan dukungan dari Bidan yang membantu persalinan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar ibu post partum di wilayah UPTD Puskesmas Talango melakukan inisiasi menyusui dini segera setelah lahir dan mengalami kejadian involusi uterus secara normal. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan inisiasi menyusui dini terhadap involusi uterus pada ibu post partum di wilayah UPTD Puskesmas Talango.

Saran kedepan bagi peneliti selanjutnya meneliti lebih mendaam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan percepatan involusi uterus selain dari faktor ibu.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Sabati, S. Y., & Mousa, O. (2019). Effect of Early Initiation of Breastfeeding on the Uterine Consistency and the Amount of Vaginal Blood Loss during Early Postpartum Period. *Nursing & Primary Care*, 3(3), 1-6.
- Amalia, R. (2016, October). The association of early breastfeeding initiation and uterine involution. In *Proceeding International Conference* (pp. 302-308).
- Arwiyantasari, W. R., Bachrun, E., & Ratnawati, R. (2019). HUBUNGAN ANTARA INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM NORMAL DI POSKESDES MELATI DESA GARON KAB. MADIUN. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(2), 160-165.
- As' ad, S., & Idris, I. (2019). Relationship between Early Breastfeeding Initiation and Involution Uteri of Childbirth Mothers in Nenemallomo Regional Public Hospital and Arifin Nu'mang Public Regional Hospital of SidenrengRappang Regency in 2014. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(4).
- Heryani, R. 2017. *Asuhan KebidannIbu Nifas dan Menyusu*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- JNPK-KR. 2014. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Bahan Tambahan Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta, Indonesia.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemendes RI.
- Legawati. 2018. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Malang: Wineka Media
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Nelwatri, H. (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Involusi Uterus pada Ibu Bersalin di BPS Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(3), 83-87.
- Putri, R. H., Surmiasih, S., Kameliawati, F., & Afifah, H. (2020). Inisiasi Menyusu Dini dan Pencapaian Involusi Uterus pada Ibu Postpartum. *Faletahan Health Journal*, 7(03), 149-154.
- Roito, Juraida, et al., 2013. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: EGC.

- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan PostPartum Dilengkapi Dengan Panduan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish
- Walyani, E. S. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, S. R, dan Handayani S. 2018. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.